

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan status gizi masyarakat sejak usia dini. Status gizi yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas hidup seseorang. Sebaliknya, masalah gizi yang terjadi pada masa awal kehidupan dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas individu dimasa mendatang. Oleh sebab itu, kelompok rentan seperti ibu hamil dan balita memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan status gizi.

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang dihasilkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi, proses penyerapan, dan pemanfaatan zat gizi oleh tubuh. Status gizi seseorang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kesejahteraan individu. Penilaian status gizi dilakukan melalui pengukuran berbagai parameter antropometri yang kemudian dibandingkan dengan standar atau referensi yang telah ditetapkan. Melalui penilaian tersebut dapat diketahui apakah seseorang berada dalam kondisi gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, *stunting*, *wasting*, maupun kondisi gizi lainnya

Masalah gizi pada balita masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian serius di Indonesia. Meskipun angka malnutrisi pada anak mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan terkait pemenuhan gizi anak. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), beberapa permasalahan gizi yang masih banyak ditemukan di Indonesia meliputi stunting, wasting, underweight, obesitas, serta rendahnya praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan status gizi anak masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi balita yang mengalami underweight di Indonesia mencapai 16,8%, stunting sebesar 19,8%, dan wasting sebesar 6,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan yang harus segera ditangani. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi balita dengan gizi kurang mencapai 5,4%, sedangkan di Kabupaten Bojonegoro prevalensi gizi kurang mencapai 6,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bojonegoro masih menghadapi permasalahan gizi yang memerlukan perhatian dan intervensi dari berbagai pihak.

Sebagai upaya mempercepat penurunan masalah gizi pada balita, pemerintah telah melaksanakan berbagai program intervensi gizi, salah satunya melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program PMT

merupakan bagian dari intervensi gizi spesifik yang bertujuan untuk meningkatkan asupan zat gizi pada kelompok sasaran, khususnya balita yang mengalami masalah gizi atau berisiko mengalami kekurangan gizi. Program ini diharapkan mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta mencegah terjadinya malnutrisi.

Saat ini pemerintah mengembangkan Program Pemberian Makanan Tambahan berbahan pangan lokal sebagai strategi penanganan masalah gizi balita dan percepatan penurunan stunting. Program PMT berbahan pangan lokal tidak hanya berfokus pada pemberian makanan tambahan, tetapi juga disertai kegiatan edukasi, penyuluhan, dan konseling gizi kepada orang tua atau keluarga balita. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam pemberian makan anak, pemilihan bahan pangan, pengolahan makanan, serta penerapan pola hidup sehat dalam keluarga

Pelaksanaan Program PMT memiliki dasar hukum yang kuat. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi yang mengatur pemberian makanan tambahan bagi kelompok rentan, termasuk balita yang mengalami masalah gizi. Selain itu, program ini juga mendukung pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menempatkan intervensi gizi spesifik sebagai salah satu strategi utama dalam penanganan stunting di Indonesia.

Meskipun Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah memiliki tujuan yang jelas serta didukung oleh berbagai regulasi pemerintah,

keberhasilan pelaksanaannya tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya program sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program tersebut juga perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan Program PMT sehingga manfaat yang diberikan kepada balita sasaran dapat diketahui secara objektif. Efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu program mampu memberikan hasil yang sesuai dengan target yang diharapkan melalui pelaksanaan yang tepat dan terarah.

Menurut Edy Sutrisno (2007), “Mengukur keberhasilan suatu program berdasarkan 5 indikator utama: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.” Pemahaman program berkaitan dengan sejauh mana pelaksana maupun sasaran memahami tujuan, mekanisme, dan manfaat program. Ketepatan sasaran menunjukkan bahwa program diberikan kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan. Ketepatan waktu menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga manfaat program dapat diperoleh secara optimal. Tercapainya tujuan menggambarkan tingkat keberhasilan program dalam memenuhi tujuan yang telah direncanakan, sedangkan perubahan nyata menunjukkan adanya dampak atau perbaikan yang dirasakan oleh sasaran setelah program dilaksanakan. Dengan terpenuhinya kelima indikator tersebut, suatu program dapat dinilai telah berjalan secara efektif karena mampu

mencapai tujuan yang diharapkan serta memberikan manfaat nyata bagi kelompok sasaran.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam penanggulangan masalah gizi pada balita. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang mengalami berat badan tidak naik, gizi kurang, maupun berisiko mengalami masalah gizi. Program tersebut dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro melalui puskesmas yang bekerja sama dengan pemerintah desa serta kader posyandu.

Kecamatan Bojonegoro merupakan salah satu wilayah kerja yang aktif melaksanakan Program PMT. Berdasarkan data Puskesmas Bojonegoro Tahun 2025, jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro mencapai 2.237 balita. Dari seluruh desa dan kelurahan yang berada di wilayah tersebut, Desa Sukorejo merupakan desa dengan jumlah balita terbanyak, yaitu sebanyak 448 balita. Kondisi tersebut menjadikan Desa Sukorejo sebagai wilayah yang memiliki kebutuhan lebih besar terhadap pelaksanaan program peningkatan gizi balita, termasuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), sehingga penting untuk mengkaji sejauh mana efektivitas pelaksanaan program tersebut dalam meningkatkan status gizi balita.

TABEL 1
LAPORAN STATUS GIZI BALITA PUSKESMAS BOJONEGORO

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Balita	Balita Berat Badan Kurang (Underweight)		Balita Pendek dan Sangat Pendek (Stunting)		Balita Gizi Kurang (Wasting)		Balita Gizi Buruk	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sukorejo	448	3	0,67	8	1,79	3	0,67	1	0,22
2	Mojokampung	143	3	2,1	1	0,7	2	1,4	0	0
3	Kepatihan	78	6	7,69	2	2,56	3	3,85	0	0
4	Kadipaten	114	0	0	2	1,75	0	0	0	0
5	Karangpacar	122	12	9,84	2	1,64	5	4,1	0	0
6	Ngrowo	254	16	6,3	2	0,79	8	3,15	0	0
7	Banjarejo	324	34	10,49	3	0,93	21	6,48	0	0
8	Campurejo	360	29	8,06	3	0,83	12	3,33	0	0
9	Mulyoagung	168	22	13,1	3	1,79	12	7,14	0	0
10	Kalirejo	131	6	3,58	0	0	4	3,05	1	0,75
11	Semanding	95	2	2,11	2	2,11	2	2,11	0	0

Sumber : Data Status Gizi Balita Puskesmas Bojonegoro, 2025

Desa Sukorejo merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Bojonegoro, yaitu sebanyak 9.873 jiwa. Desa ini memiliki sarana pelayanan kesehatan yang cukup memadai, antara lain Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan sembilan Posyandu yang aktif melaksanakan pelayanan secara rutin setiap bulan. Selain itu, desa ini juga didukung oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu yang terlibat dalam berbagai program kesehatan masyarakat. Melalui Musyawarah Desa Penyusunan Perencanaan Desa yang diadakan setiap tahunnya oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa), pihak tenaga kesehatan dan kader posyandu wajib mengajukan program-program yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat termasuk program PMT balita yang diadakan setiap bulannya pada saat posyandu. Setelah pengajuan program

tersebut telah disetujui, nantinya akan dimasukkan dalam RKPDDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa) oleh tim penyusun RKP dan kemudian dimasukkan ke dalam RAPBDes (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) lalu ditetapkan dalam APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) No. 05 Tahun 2024. Setelah melewati alur tersebut, seharusnya upaya peningkatan status gizi balita dapat dilaksanakan secara optimal. Namun berdasarkan hasil observasi awal peneliti ditemukan beberapa permasalahan yang berpotensi memengaruhi efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Sukorejo.. Berdasarkan temuan lapangan diketahui bahwa yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua tentang pentingnya gizi seimbang bagi balita. Seperti pemberian makanan ringan yang kurang bergizi dapat menyebabkan kurangnya asupan nutrisi kepada balita. Permasalahan tersebut berkaitan dengan indikator pemahaman program dalam teori efektivitas Edy Sutrisno, karena keberhasilan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita tidak hanya bergantung pada pemberian makanan tambahan, tetapi juga pada pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi balita. Kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua dapat menyebabkan pemberian makanan yang kurang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi balita belum terpenuhi secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari data Poskesdes Desa Sukorejo Tahun 2025, yang menunjukkan bahwa dari 448 balita, sebanyak 433 balita (96,65%) memiliki status gizi baik, sedangkan masih terdapat

balita dengan gizi kurang sebanyak 3 balita (0,67%), stunting sebanyak 8 balita (1,79%), gizi buruk sebanyak 1 balita (0,22%), dan berat badan kurang sebanyak 3 balita (0,67%). Oleh karena itu, pemahaman orang tua mengenai tujuan, manfaat, dan pentingnya pemberian makanan bergizi menjadi salah satu aspek penting dalam melihat efektivitas pelaksanaan Program PMT Balita di Desa Sukorejo.

TABEL 2

LAPORAN STATUS GIZI BALITA DESA SUKOREJO

Jumlah Balita	Balita Berat Badan Kurang (Underweight)		Balita Pendek dan Sangat Pendek (Stunting)		Balita Gizi Kurang (Wasting)		Balita Gizi Buruk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
448	3	0,67	8	1,79	3	0,67	1	0,22

Sumber : Data Poskesdes Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro, 2025

- Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan pelaksanaan program PMT masih belum maksimal. Permasalahan tersebut berkaitan dengan indikator ketepatan sasaran dalam teori efektivitas Edy Sutrisno. Ketepatan sasaran dalam Program PMT Balita dapat dilihat dari sejauh mana balita yang menjadi sasaran program mengikuti kegiatan Posyandu sehingga dapat memperoleh pemantauan pertumbuhan dan makanan tambahan sesuai dengan kebutuhannya. Namun, berdasarkan data daftar hadir Posyandu Balita Desa Sukorejo Tahun 2025, masih terdapat sejumlah balita yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu setiap bulannya. Rendahnya kehadiran

tersebut dapat menyebabkan pemantauan pertumbuhan dan kondisi gizi balita tidak dilakukan secara rutin serta pemberian PMT tidak diterima secara optimal. Oleh karena itu, tingkat kehadiran balita dalam kegiatan Posyandu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menilai ketepatan sasaran Program PMT Balita di Desa Sukorejo

TABEL 3
DAFTAR HADIR POSYANDU BALITA DESA SUKOREJO 2025

Nama Posyandu	Jumlah Balita	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
		Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir
Pos 1	51	45	6	45	6	48	3	46	5	41	10	50	1
Pos 2	51	47	4	46	5	48	3	46	5	43	8	49	2
Pos 3	37	32	5	33	4	33	4	35	2	31	6	36	1
Pos 4	30	28	2	27	3	29	1	20	10	19	11	30	0
Pos 5	48	37	11	39	9	38	11	38	10	43	5	40	8
Pos 6	64	56	8	62	2	56	8	58	6	60	4	63	1
Pos 7	44	40	4	33	11	40	4	37	7	40	4	42	2
Pos 8	75	74	1	67	8	70	5	68	7	68	7	73	2
Pos 9	48	41	7	37	11	43	5	38	10	46	2	39	9
Nama Posyandu	Jumlah Balita	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
		Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Tidak Hadir
Pos 1	51	43	8	49	2	50	1	44	7	45	6	45	6
Pos 2	51	47	4	46	5	49	2	41	10	46	5	47	4
Pos 3	37	30	7	34	3	36	1	33	4	36	1	32	5
Pos 4	30	28	2	25	5	30	0	27	3	29	1	28	2
Pos 5	48	44	4	33	15	40	8	41	7	38	11	37	11
Pos 6	64	60	4	60	4	63	1	59	5	56	8	56	8
Pos 7	44	35	9	36	8	42	2	36	8	40	4	40	4
Pos 8	75	73	2	62	13	73	2	69	6	70	5	74	1
Pos 9	48	38	10	39	9	39	9	38	10	43	5	41	7

Sumber : Buku register posyandu Desa Sukorejo 2025

3. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk Program PMT menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Permasalahan ini berkaitan dengan indikator tercapainya tujuan dalam teori efektivitas Edy Sutrisno, karena ketercukupan anggaran dapat memengaruhi kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan gizi balita secara optimal. Berdasarkan data APBDes Desa Sukorejo Tahun 2025, anggaran yang dialokasikan untuk Program

PMT Balita pada sembilan Posyandu sebesar Rp41.640.000 per tahun dengan jumlah sasaran sebanyak 448 balita. Jika dihitung berdasarkan jumlah sasaran dan frekuensi pemberian PMT, setiap balita memperoleh PMT dengan nilai sekitar Rp7.800 per bulan. Keterbatasan anggaran tersebut menjadi tantangan bagi petugas kesehatan dan kader Posyandu dalam menyediakan makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Oleh karena itu, kondisi tersebut perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana Program PMT Balita mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi balita di Desa Sukorejo.

TABEL 4

ANGGARAN DANA DESA UNTUK PROGRAM PMT BALITA

Uraian Kegiatan	Jumlah Balita	Anggaran Tahun 2025	Sumber Anggaran 2025	Keterangan
PMT Posyandu Balita (9 pos)	448 balita	41.640.000	Dana Desa	12 bulan

Sumber : APBDes Dana Desa Sukorejo, 2025

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada topik tersebut dengan judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BALITA DALAM PENINGKATAN GIZI ANAK DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO”

B. Perumusan Masalah

Seperti telah dikemukakan bahwa pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapat data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Seperti dinyatakan oleh Emory (1985) bahwa, baik penelitian murni maupun terapan, semuanya berangkat dari masalah, hanya untuk penelitian terapan, hasilnya langsung dapat digunakan untuk membuat keputusan. Walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian (Tuckman.1988:25). Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Stonner (1982:257) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan adanya pengaduan, dan kompetisi. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah adalah kesenjangan/ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan latar belakang diatas adalah : Bagaimana Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita dalam Peningkatan Gizi Anak di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita dalam Peningkatan Gizi Anak di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

2. Kegunaan Penelitian :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam aspek teoritis khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program PMT balita.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah Desa Sukorejo

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas program PMT balita dalam peningkatan gizi anak, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program tersebut.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya gizi anak dan bagaimana program PMT dapat membantu meningkatkan gizi anak.

3) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian serupa tentang program PMT balita.

4) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang gizi anak dan program PMT

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan terhadap materi penulisan skripsi, penulis mengelompokkan dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan garis besar pandangan terkait dengan judul penelitian yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian kemudian sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan uraian pengertian dari permasalahan yang dibahas berdasarkan peneliti terdahulu dan landasan-landasan teori.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisa Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi (a) Penyajian Data Penelitian yakni (1) Gambaran obyek penelitian yang terkait dengan fokus penelitian dan (2) data penelitian, kemudian (b) Analisa dan Interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan Kesimpulan terhadap pembahasan bab-bab sebelumnya yang sekaligus memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian

dan saran-saran yang disampaikan sebagai masukan terkait permasalahan dan masalah penelitian.